

## Increasing Teachers' Capacity To Use ICT and TPACK-Based PJOK Learning

Mariana Ditboya Hukubun<sup>1</sup>, Jonas Solissa<sup>2</sup>, Mesak Hattu<sup>3</sup>, Mieke Souisa<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

---

Article history

Revised :

Accepted :

\*Corresponding author

Email :

mariana.hukubun@fk

ip.unpatti.ac.id

### Abstract

A community service activity will be carried out with the aim of: (1) Physical education teachers being able to create practical learning videos themselves; (2) Physical education teachers being able to create theoretical learning videos using Microsoft Office Power Point. The target group for this activity are former and volunteer physical education, sport and health teachers at junior high school and high school level in the Aru Islands Regency, a total of 20 people. While the method adopted in this community service activity is; (1) problem identification, (2) preparation and debriefing, (3) implementation of activities, and (4) programme continuity plan. Furthermore, the results obtained are based on structured independent tasks for the participants who are divided into 5 large groups to complete practical and theoretical learning videos using Microsoft office power point, namely; (1) only 1 out of 4 groups was able to complete the practical learning videos, and (2) for the theoretical learning videos, 4 groups were able to complete them well while 1 group could not complete the task. Therefore, it can be concluded that after the community service activities, the participants were generally able to produce both practical and theoretical learning videos using Microsoft Office Power Point.

**Keywords:** Capacity, PJOK Teachers, Learning, ICT, TPACK

---

© 2024 Some rights reserved

## PENDAHULUAN

Pentingnya pengabdian pada masyarakat sebagai suatu bentuk penerapan keilmuan dan mengatasi rentangan persoalan pendidikan baik secara umum maupun khusus di kabupaten kepulauan Aru kota Dobo. Sebagai kabupaten yang masih tertinggal dalam banyak hal termasuk dalam pendidikan, maka mengatasi masalah tersebut perlu ditemukan penyebab masalahnya. Keterbatasan yang ditemukan pada guru PJOK pada umumnya masih tertinggal dalam banyak hal; salah satunya termasuk kurangnya pemanfaatan IT dalam proses pembelajaran. Hal ini karena kurang penguasaan IT, fasilitas belum memadai, sarana pendukung yang masih kurang.

Jadi kurang penguasaan IT, fasilitas belum memadai serta sarana prasarana yang masih kurang dianggap sebagai bagian penting dari daya dukung dalam proses pembelajaran dan pencapaian hasilnya. Selain itu, membutuhkan pelatihan terhadap peningkatan kualitas diri dari setiap guru. Bahkan walaupun ada kesempatan yang diberikan tidak dimanfaatkan dengan baik untuk pengembangan diri. Bahkan ada yang tidak mau berbagi dengan teman lainnya ketika kembali setelah selesai mengikuti pelatihan. Padahal sesungguhnya guru tersebut berangkat mewakili sekolah bahkan kabupatennya, hal ini merupakan gambaran umum yang sering terjadi saat ini, yang juga sejalan dengan hasil penelitian (Anaktototy & Souisa, 2018), demikian pula temuan yang

sama pula yang diungkapkan oleh para peserta workshop kurikulum 2013 di Pulau-Pulau Babar Kabupaten Maluku Barat Daya, yang telah dipublikasi oleh tim (Souisa, Anaktototy, Unmehopa, & Hukubun, 2020). Inilah yang membuat guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di provinsi Maluku khususnya di kabupaten tidak pernah berkembang, karena masih memiliki keterbatasan dalam memanfaatkan IT dalam menghadapi proses pembelajaran masa kini.

Guru PJOK belum semuanya memiliki keterampilan membuat, mengedit video pembelajaran secara teori maupun secara praktik. Bahkan kemampuan untuk mempermudah akses dengan cara mengupload ke *youtube*, atau membuat link tautan masih belum diketahui. Kenal saja belum apalagi dipahami sehingga perlu adanya pelatihan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam pemanfaatan pembelajaran PJOK berbasis ICT dan TPACK di kabupaten kepulauan Aru. Harapannya bahwa setelah selesai kegiatan ini, guru PJOK sudah memiliki ketrampilan membuat video pembelajaran Penjas secara teori dan praktik, dimana guru tersebut bisa menjadi role model dalam video tersebut.

Hal ini merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru PJOK zaman ini. Keterampilan membuat, mengedit video pembelajaran secara teori maupun secara praktik dengan guru tersebut dapat berperan sebagai *role model* yang kemudian dapat dijadikan sumber belajar bagi siswa-siswanya. Memiliki keterampilan untuk mempermudah akses dengan cara mengupload ke *youtube*, atau membuat link tautan sehingga mudah diakses oleh siswa. Meskipun tidak ada internet, buku paket, atau sumber-sumber belajar lainnya yang sulit diperoleh, guru dapat membuatnya sendiri. Utamanya yaitu guru PJOK terampil membuat video pembelajaran sendiri baik secara teori maupun praktik.

Ketidakmampuan guru dalam membuat dan mengedit video pembelajaran secara teori maupun praktik pembelajaran PJOK buatan sendiri. Hal ini diharuskan karena: 1) mengingat masih kesulitan jaringan sehingga sulit mengakses video pembelajaran yang banyak tersedia secara online; 2) keterbatasan dalam menguasai IT membuat guru tidak mampu merancang atau mendesain video pembelajaran buatan sendiri; 3) kondisi Covid-19 dan menyebarnya virus omricon akan sangat membantu guru dalam melancarkan proses pembelajaran secara *hybrid learning*. Berdasarkan tiga hal utama diatas, juga turut mempengaruhi kurangnya jumlah guru PJOK dalam mengikuti seleksi pendidikan profesi guru (PPG).

Sesuai permasalahan yang diungkapkan, berdasarkan hasil-hasil penelitian dan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dari tahun 2018 hingga tahun 2022 yang juga diperkuat dengan kurangnya peserta guru PJOK dari Provinsi Maluku khususnya dari Kabupaten dalam mengikuti seleksi PPG hanya 1 atau 2 orang saja. dan dari proses pelaksanaan PPG ternyata guru PJOK yang berasal dari Kabupaten masih kurang menguasai IT. Hal tersebut nampak pada saat masuk ruang *zoom meeting*, saat presentasi; tidak bisa share power pointnya, PPT apa adanya dan tidak menarik. Saat akan menampilkan PPT untuk dilihat semua teman di kelas selalu panik dan harus meminta bantuan teman lainnya. Dalam mendownload video dan menyimpannya, menginsert video pembelajaran ke PPT

pun belum bisa. Masih membutuhkan bantuan orang lain untuk membuat PPT, mengedit, ataupun untuk mengdownload video. Sesuai kondisi yang dihadapi maka dapat dikatakan bahwa guru PJOK di Kabupaten Kepulauan Aru Kota Dobo belum semuanya mampu memnafatkan ICT dan TPACK dalam pembelajaran saat ini.

Fasilitas yang belum memadai serta sarana prasarana yang masih kurang dianggap sebagai bagian penting dari dayadukung dalam proses pembelajaran dan pencapaian hasilnya. Jika keterdedian itu ada belum tentu dapat dimanfaatkan oleh guru PJOK karena keterbatasan dalam menguasai dan memanfaatkannya. Dilapangan, karena sebagai staf pengajar menghadapi kendala dalam proses pembelajaran secara *online*, hanya 2 atau 3 orang saja yang dapat menggunakan dan memanfaatkan aplikasi pada handphone dan laptop. Dalam membuat ataupun merekam kegiatan, menyusun, mengedit, bahkan memanfaatkan aplikasi yang ada juga masih terbatas dan jauh dari harapan. Nah karena itu pembelajaran saat ini tidak akan lepas dari pemanfaatan kedua alat tersebut dalam perannya dalam proses dan hasil pembelajaran.

Dalam mengidentifikasi persoalan yang terjadi maka dapat disampaikan bahwa permasalahan yang mendasar yaitu; 1) guru PJOK masih terbatas hanya pada pemanfaatan IT seperti penggunaan aplikasi hanya untuk Whatsapp dan facebook saja. Sedangkan untuk pemanfaatan aplikasi lainya seperti zoom, google classroom, etmodo, kaizala dan lainya belum. Untuk membuka link dapat dilakukan tetapi membuat link sendiri untuk kebutuhan pembelajaran dianggap belum. 2) karena itu, pemanfaatan IT seperti aplikasi-aplikasi lainya yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran belum dikuasai. 3) aplikasi seperti kinemaster yang merupakan bawaan aplikasi yang tersedia di handphone tidak bisa dimanfaatkan karena belum menguasainya cara penggunaanya. 4) belum mampu membuat power point, lebih banyak mengambil teman yang punya jadi itupun kalau ada laptop dan infokus. 5) proses pembelajaran masih bersifat konvensional. Karena itu pentingnya peningkatam kapasitas guru dalam pemanfaatan pembelajaran PJOK berbasis ICT dan TPACK.

Kenyataan yang ada membuat tim pengabdian memutuskan untuk perlu memberikan pelatihan bagi guru PJOK di kabupaten Kepulauan Aru terhadap peningkatan kualitas diri dari setiap calon guru PJOK saat ini dalam memanfaatkan ICT dan TPACK dalam proses pembelajaran sehingga harapanya nanti, 1) guru PJOK terampil mendesain video pembelajaran praktik sendiri, dan 2) guru PJOK terampil membuat video pembelajaran teori dengan menggunakan PPT.

## **Metode**

Ada beberapa tahapan kegiatan pentingnya peningkatam kapasitas guru dalam pemanfaatan pembelajaran PJOK berbasis ICT dan TPACK sebagai berikut: 1) Tahap persiapan, 2) Tahap Pelaksanaan, 3) Evaluasi, 4) Menarik Kesimpulan, selanjutnya tahapan atau metode dalam kegiatan sebagai berikut:

### *1. Tahap Persiapan*

Sesuai hasil keputusan rapat kerja Program Studi, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pimpinan Fakultas guna mendapat persetujuan Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dimaksud, yang tertuang dalam Surat Tugas Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura Ambon, nomor 1603/UN13.1.3/KP/2022, Tanggal 01 Maret 2022. Dalam tahap persiapan, ada beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu; 1) Melakukan rapat koordinasi tim terkait tanggal pelaksanaan kegiatan. 2) Koordinasi terkait penentuan tempat pelaksanaan kegiatan dimaksud. 3) Koordinasi dengan dinas pendidikan di Kota Dobo terkait surat pelaksanaan kegiatan dan mohon keterlibatan guru PJOK yang akan mengikuti kegiatan pelatihan dimaksud. Setelah pengiriman surat pemberitahuan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Kepulauan Aru di Kota Dobo, maka tim melakukan koordinasi guna pelaksanaan kegiatan. Tim melakukan persiapan dan pendekatan guna tercapainya kegiatan tersebut, yaitu:

- 1) Kegiatan sosialiasai dilaksanakan pada tanggal 7 April 2022 bertempat di Ruang Kuliah PSDKU Aru. Kegiatan ini bertujuan menyampaikan maksud kegiatan pengabdian yang akan diberikan oleh tim Program studi yaitu” Peningkatan Kapasitas guru Dalam Memanfaatkan Pembelajaran PJOK Berbasis ICT dan TPACK. Juga menginformasikan terkait penggunaan laptop dan HP android dalam kegiatan yang dilakukan. Sasaran dari kegiatan ini yaitu Guru PJOK non PNS dan PNS tingkat SMP dan SMA di Kota Dobo.
- 2) Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 8 April 2022 di ruang kuliah PSDKU Aru.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Materi dalam kegiatan pengabdian yang disampaikan oleh tenaga pendidik, yaitu:

1. Pengenalan Konsep ICT dan TPACK Dalam Pembelajaran PJOK, yang disampaikan oleh Mariana D.Hukubun, S.Pd.,M.Or
2. Mendesain PPT Menarik Dalam Pembelajaran PJOK dan Pembuatan video Pembelajaran Dengan PPT, yang disampaikan oleh Mariana D.Hukubun, S.Pd.,M.Or
3. Prosedur Pembuatan video Pembelajaran PJOK dan Mengupload Video Pembelajaran Pada Youtube, yang disampaikan oleh Mieke Souisa, S.Pd.,M.Pd
4. Pemanfaatan bit.ly Dalam Membuat Link Video Pembelajaran, yang disampaikan oleh Mieke Souisa, S.Pd.,M.Pd.

Adapun kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan materi kegiatan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, praktik, dan proyek pembuatan video PPT, video praktik, mengupload ke youtube dan membuat link. Berikut proses kegiatan pelatihan yang dilakukan:

- a) Metode ceramah sebagai suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan informasi ataupun data kepada sekelompok orang secara verbal. Metode ceramah digunakan untuk dapat menyampaikan berbagai informasi terkait masalah-masalah yang dihadapi guru PJOK, dan tuntutan pembelajaran yang harus dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi informasi yang tersedia.
- b) Metode diskusi digunakan untuk dapat mengali berbagai informasi dari peserta kepada pemateri guna mengetahui apa saja persoalan *real* yang terjadi, apakah mereka menguasai IT, fasilitas dan sarana prasarana ada atau tidak karena bagian penting dari daya dukung dalam proses pembelajaran saat ini. dari setiap peserta dan apa saja yang mereka alami dalam memanfaatkan IT dalam proses pembelajaran. Setelah

mendapatkan berbagai informasi dari peserta, kemudian pemateri menyampaikan materi-materi dasar dalam memberikan penguatan kepada guru PJOK. Selanjutnya akan dilanjutkan dengan memberikan pelatihan dasar pembuatan desain PPT, dilanjutkan pembuatan video PPT dengan menggunakan PPT yang sudah didesain. Kegiatan pembuatan video praktik sesuai dengan pilihan materi yang sudah disiapkan sesuai RPP dan selanjutnya latihan mengupload video dan membuat bit.ly dalam pembuatan link video.

- c) Selain itu juga untuk menambah ketrampilan guru menguasai IT dengan menggunakan metode praktek. Metode ini digunakan untuk melatih guru dalam membuat atau mendesain PPT dan video PPT, serta membuat video praktik dan mengupload ke youtube dan membuat linknya. Pelatihan ini, guru PJOK dapat menguasai berbagai informasi yang tersedia di internet dan berbagai program aplikasi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran.
- d) Selanjutnya proyek pembuatan video PPT maupun video praktik dibuat dalam bentuk tim ataupun kelompok yang terdiri dari 4 orang saja. Untuk membuktikan keseriusan peserta maka yang mengirimkan video PPT dan Video praktik serta buktinya di youtube maka akan mendapatkan sertifikat pelatihan. Meskipun secara teori dilakukan secara tutorial namun dalam pemberian tugas tetap tim berkomunikasi dengan tim atau kelompok dalam menghadapi kendala selama menyelesaikan tugas proyek tersebut.



Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

### 3. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan untuk dapat mengukur tingkat keberhasilan peserta baik melalui diskusi dan pelatihan yang dilaksanakan. Cara mengetahui tingkat keberhasilan peserta dengan cara; 1) memasukan hasil desain PPT dan membuat video PPT, 2) memasukan video pembelajaran praktik dengan sudah mengupload ke youtube, dan 3) memasukan video PPT dan video praktik dengan membuat link videonya. Ketersedian buku disekolah, buku untuk guru, bahkan perpustakaan buku masih kurang dan bahkan tidak ada. Nah untuk mengatasi hal tersebut sebenarnya bisa memanfaatkan berbagai informasi terkait materi-materi pembelajaran yang ada di internet. Namun rentangan yang dihadapi di kota/kabupaten yaitu fasilitas inetrnetnya belum mendukung, keterjangkauan dan ketersediaan masih terbatas karena itu materi yang diberikan sangat membantu guru PJOK dalam proses pembelajaran saat ini sesuai tuntutan kurikulum 2013. Secara ringkas dapat

disampaikan bahwa hasil dari kegiatan Peningkatan Kapasitas Guru Dalam Memanfaatkan Pembelajaran PJOK berbasis ICT Dan TPACK, yang mana guru PJOK telah mampu: 1) Merancang PPT, 2) membuat video PPT, 3) Membuat video pembelajaran Praktik, 4) cara mengupload ke youtube dan, membuat link dari bit.ly.

## Hasil Dan Diskusi

### 1. Pengenalan Konsep ICT dan TPACK Dalam Pembelajaran PJOK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya dilaksanakan pada guru PJOK SMP dan SMA di kabupaten Kepulauan Aru di Kota Dobo, langkah awal kegiatan pengabdian dimulai dengan memberikan penguatan tentang konsep ICT dan TPACK dalam pembelajaran khususnya pembelajaran PJOK. Pemberian pemahaman pentingnya konsep ICT dan TPACK di era industry 4.0 sangat penting dalam memanfaatkan kemajuan teknologi dalam proses pembelajaran. Karena kemajuan IT harus dapat dimanfaatkan dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi baik sekolah, guru dan juga siswa selama proses belajar mengajar. Karen itu IT hadir untuk memberikan solusi dalam perkembangan proses belajar mengajar saat ini.

Ada 2 aspek penting dalam menggunakan ICT, **pertama;** dalam pemanfaatan teknologi informasi, proses, penggunaan sebaga alat bantu, manipulatif, dan pengelolaan informasi. Contoh Internet (dipandang sumber informasi). Guru harus memiliki ketrampilan untuk memilih, merakit, dan memberi komentar atas bahan yang tersedia sebelum mengintegrasikan ke dalam bahan ajar. **Kedua;** teknologi komunikasi yaitu segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu, membantu memproses dan mentransfer data dari perangkat satu ke lainnya. Contoh handphone/HP, Tablet, computer, dan laptop.

TPACK diuraikan sebagai berikut; "*Technologi*" atau yang disingkat "T" artinya penguasaan penggunaan teknologi, "*Pedagogical*" atau yang disingkat "P" artinya penguasaan strategi pembelajaran bagi anak, "*And Content*" atau yang disingkat "C" artinya penguasaan informasi yang tersedia melalui media (elektronik), "*Knowledge*" atau yang disingkat "K" artinya ilmu pengetahuan. Pemanfaatan TPACK dalam pembelajaran yang menggunakan penerapan gabungan sistem pendidikan yang mengedepankan teknologi dan aplikasi (konten) tertentu dalam pembelajaran.

Kondisi belajar mengajar sebelum covid-19 dan sesudah covid-19 mengalami kemajuan yang signifikan, yang mana guru sudah harus mengajar dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran untuk mengatasi kondisi dilarang bertemu banyak orang pada suatu tempat atau luring. Maka mengatasi itu, TPACK mengambil peran untuk mengatasi masalah tersebut. Bagaimana wujud dari TPACK yaitu memanfaatkan media seperti *Microsoft Teams*, *Google meet*, *Edmodo*, *Google classroom*, dan *Microsoft Kaizala* mengambil peran penting untuk mengatasi keterjangkauan bertemu dengan banyaknya siswa tanpa harus bertemu secara *face to face* di kelas secara luring namun dapat dilakukan secara daring, ataupun *hybrid learning*.

### 2. Praktik Pembuatan dan Pengeditan Video Praktik

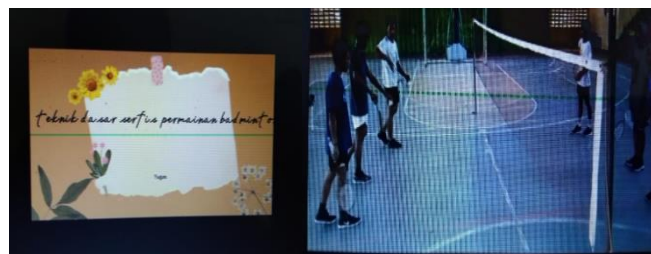
Memanfaatkan pembelajaran berbasis ICT dan TPACK Dalam proses mengajar, guru PJOK dapat memanfaatkan media pembelajaran yang ada di internet untuk memperjelas maksud dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Untuk jenjang sekolah dasar, guru dapat menggunakan video pembelajaran seperti “video Pawton, dan video animasi. Sedangkan untuk jenjang sekolah SMP dan SMA dapat memanfaatkan video sebenarnya yang tersedia dan ada di internet untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

Bagaimana dengan guru PJOK khususnya di daerah-daerah yang belum terjangkau internet, atau ada internet tetapi sinyalnya kurang bagus akan sangat mengalami kesulitan. Mengatasi masalah tersebut, maka guru PJOK dapat membuat video sendiri yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.



Materi Pembuatan Video Pratik

Adapun materi yang perlu dipersiapkan sebagai bahan untuk membuat media video, seperti audio, animasi, dan video. Namun karena ini pelatihan sehingga disarankan untuk membuat video buatan guru sendiri. Maka dibutuhkan beberapa aplikasi yang juga tersedia di *Handphone* maupun di laptop seperti *kine master*, *katamsia*, *prezi*, dan *Microsoft office power point*. Kegiatan praktik pembuatan dan pengeditan video, maka dipilihlah cara mudah mengedit video pembelajaran PJOK secara praktik dengan menggunakan aplikasi *kine master*. Aplikasi ini dipilih karena ada di HP sehingga mudah digunakan, HP dimiliki oleh setiap peserta tidak sulit. Kegiatan ini dimulai dengan merekam kegiatan praktik penjas sesuai materi ajar yang ada di RPP, setiap kelompok menentukan materi praktik. Setelah selesai kegiatan perekaman dilakukan, selanjutnya dilakukan pengeditan video hingga selesai di edit.



Gambar 3.  
Hasil Pengeditan Video Praktik

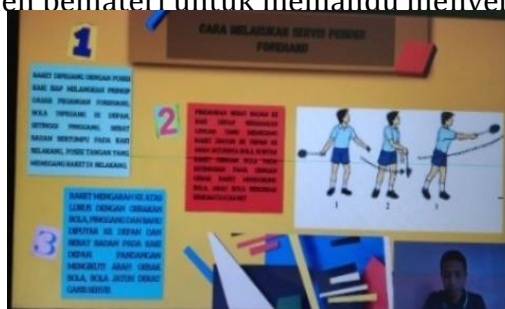
### 3. Praktik Pembuatan Video Teori Dengan PPT

Pada tahap ini, semua guru peserta yang mengikuti kegiatan ini sudah tahu bahwa mengajar sudah harus menggunakan power point. Secara abstrak memang bisa dikatakan guru PJOK memang sudah tahu, tapi cara membuat PPT, menentukan desing, menentukan animasitions tulisan, menginsert video ke PPT baik secara online atau yang ada di PC dan lain sebagainya itu belum bisa. Karena itu, tahap ini hanya diberikan langkah-langkah dasar pembuatan *power point* yang sederhana mengingat tidak semua memiliki laptop dengan program *power point* versi 2016 sebagai standar. Kegiatan ini dilakukan dengan menyimak penjelasan pemateri, serta menonton video tutorial yang ditampilkan oleh pemateri.



Cara

Selanjutnya menentukan materi untuk dibuatkan power poin dengan mempersiapkan hal-hal sebagai berikut; 1) buat teks, ada gambar, ada video yang di insert. Setelah selesai membuat PPT, selanjutnya membuat video pembelajaran dengan menggunakan PPT dengan langkah yang diberikan kepada peserta dengan mengikuti tutorial pembuatan video pembelajaran dengan menggunakan PPT. Jika peserta belum paham, maka dibantu oleh pemateri untuk memandu menvelesaikan.



Hasil Video Pembelajaran dengan *Power Point*

#### 4. Praktik Mengupload Video Pembelajaran

Pada kegiatan praktik mengupload video ke youtube dengan Handphone yang berbasis android. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengupload video ke youtube dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Cari *icon* youtube, lalu klik "youtube"
2. Klik "*icon comecoder*", lalu pilih aktivitas yang akan dilakukan. Dalam hal ini ingin mengupload video.



3. Silakan tag pada bagian video, setelah itu pilih video yang ingin diupload, video yang dipilih sudah diedit terlebih dahulu sebelum diupload
4. Pilih chanel mana video tersebut diupload, klik arah panah pada chanel yang dipilih.
5. Chanel yang dipilih contoh “*templete power point*”, setelah itu silakan beri judul untuk video yang diupload tadi.
6. Judul yang ditulis harus menarik dan memiliki kata kunci
7. Klik pada bagian deskripsi, silakan tulis isi atau konten tentang video tersebut. Tuliskan kata kunci yang tepat tapi jangan semua akan di anggap spam oleh youtube
8. Klik pada bagian privasi, harus memilih publik jika ingin ditonton oleh umum. Jika hanya untuk pribadi maka klik pribadi tapi dalam hal ini pilih publik
9. Mempermudah google menemukan keberadaan chanel kita maka usahakan memasukan tag video menggunakan youtube pesidesktop dikomputer atau laptop.
10. Setelah selesai pengaturan judul, deskripsi, publik, dan lokasi, maka silakan klik pada “tombol kiri yang ada pada pojok kanan atas”, ditag maka video akan diproses.
11. Setelah selesai diupload maka akan terlihat video siap ditonton.
12. Untuk melihat hasil video youtube tersebut klik ke “chanel templete power point”.

Demikian langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengupload video pembelajaran praktik PJOK.



Hasil Video Pembelajaran di Upload Ke Youtube

## Kesimpulan

Adapun yang dapat disimpulkan dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya alumni, honorer guru PJOK SMP dan SMA di kabupaten Kepulauan Aru yang dilakukan di kota Dobo, yaitu;

1. Peserta dapat memahami dengan baik cara membuat video pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran PJOK.
2. Peserta dapat mendesain konsep video pembelajaran secara sederhana dengan memanfaatkan *Microsoft office power point* (PPT) 2016 sesuai procedure pembuatan video pembelajaran yang ditetapkan dalam isi materi.
3. Peserta dapat menghasilkan video pembelajaran sederhana yang dirancang dengan memanfaatkan *Microsoft office power point* 2016 dengan baik.
4. Peserta dapat membuat link video pembelajaran pada akun bit.ly dengan baik.

## Daftar Pustaka

- Anaktototy, J., & Souisa, M. (2018). *The Analisis of Ability Physical Education Teachers in Managing Learning at The Level of a Junior High School in The Ambon City* (T. Laurens & S. Unwakolly, Eds.; pp. 196–202). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas pattimura.
- Asyhar, R. H. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. ISBN: 978-979-915157-5 (September 2012). Referensi Jakarta.
- Desmita, & Mar'at, samsunuwiyati. (2017). *"Psikologi Perkembangan"* (Muchlis, G. Slamet, & wawan Bawani, Eds.; Kesebelas). PT. Remaja Rosdakarya.
- Hukubun, M. D., Rumahlewang, E., & Matitaputty, J. (2022). PENINGKATAN KAPASITAS GURU PENJASORKES DALAM MENGANALISIS BUTIR SOAL. *PAKEM : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 54–61. <https://doi.org/10.30598/pakem.2.1.54-61>
- Evaluasi Penerapan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Sekolah Menengah Atas di Kota Ambon, (2020).
- Jacob Anaktototy, Mieke Souisa, & Jusak Syaranamual. (2022). Evaluasi Kemampuan Guru PJOK Mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Jenjang Sekolah Menengah Atas di Kota Ambon. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 3(3), 179–188. <https://doi.org/10.46838/spr.v3i3.250>
- Rahayu, E. trisna. (2013). *"Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani". Implementasi Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Alfabeta.
- Ratumanan, T. G. (2015). *"Belajar dan pembelajaran". Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (I. Rosmiati, Ed.; Ke-Tigalmas Rosmiati). Pensil Komunika.
- Rosdiani, D. (2014). *"Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani"* (Ke-Dua). Alfabeta.
- Sagala, S. (2013). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. ISBN: 978-6026361-08-8 (Juli 2013). Alfabeta.
- Souisa, M., Jacob Anaktototy, & Dwi Annisa. (2020). KEMAMPUAN GURU PENJASOR MENERAPKAN KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS X SMAN 3 SALAHUTU. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 5(1), 50–56. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v5i1.856>
- Souisa, M., Jacob Anaktototy, Wilhelmina Unmehopa, Mariana Hukubun, Emma Rumahlewang, Jonas Solissa, & Johana Matitaputty. (2020). Curriculum 2013 Implementation Workshop Curriculum 2013 In Learning In The District of Babar Islands – Southwestern Maluccas Regions. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 25–36. <https://doi.org/10.36526/gandrung.v1i2.932>